



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dangke Mapai Lambogo

Dangke Pahit Lambogo

Penulis : Muji Budi Lestari

Ilustrator: Hikmah Askari



B2

Dangke Mapai Lambogo

Dangke Pahit Lambogo

Penulis : Muji Budi Lestari

Ilustrator: Hikmah Askari



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan melalui kolom pengaduan pada laman balaibahassulsel.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Dangke Mapai Lambogo

Dangke Pahit Lambogo

Penulis : Muji Budi Lestari

Penerjemah : Derlis Sisilia

Ilustrator : Hikmah Askari

Peyunting : Rahmatiah

Penata Letak: Arif Rianto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-602-358-724-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic

ii, 24 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPBadan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

*Duangallo Lambogo pole kampong kajajian jo Enrekang.
Napasadianni nenekna Dangke, pangkabudanna.*

Sudah dua hari Lambogo pulang kampung di Enrekang.
Nenek menyiapkan dangke, makanan kesukaannya.



*Bucak pekkiri I Lambogo,
matumba susi ke dikabua i to dangke.
Madoang i melaja lako nenekna.*

Lambogo penasaran,
bagaimana cara membuat dangke.
Ia ingin belajar kepada nenek.



*Naajaikmi nenekna
Lambogo matumba kabua i.*

Nenek mengajari Lambogo
cara membuatnya.



*Mangpalontah kandui nenek.
Dipalakoï ciqdiq lite bandiki lolona makkong susunna.
Dipalakoï toqi ciqdiq ceqla namalunda.*

Nenek merebus susu.
Ditambah sedikit getah pepaya muda agar susu menggumpal.
Ditambah juga sedikit garam agar terasa gurih.



*Tapa napatulemi Lambogo.
Masannang bangmi iyya sang maccami kabuai.*

Lambogo menirunya.
Ia senang bisa membuat sendiri.



*Mokkongmi jo kandu lan kurin na nenek.
Apaeda iyya jo Lambogo.*

Susu di panci nenek mulai menggumpal.
Namun, susu di panci Lambogo tidak menggumpal.





Disaringmi jo kandu makkong namane di pajo kolak.

Gumpalan susu disaring lalu dituang di batok kelapa.



*Yatonna karuenmo, diirami jo dangke namane nagoreng nenek.
Liwa sannang I Lambogo.*

Sore hari, dangke sudah dipotong lalu digoreng oleh nenek.
Lambogo gembira melihatnya.



*Liwa nangnguk jo dangke.
Edamo na sabbara Lambogo langkandei, apa... anna mapaiq!*

Aroma gurih dangke sangat menyengat.
Lambogo tak sabar mencobanya, tapi... rasanya pahit!



*Napaingaranmi nenek tu Lambogo matumba dikabua
tu dangke namelo dadinna anggi namapaiq.*

Nenek mengingatkan Lambogo cara
membuat yang benar agar tidak pahit.



*Yatonna dinasu tu kandu, patamai ciqdik lite bandiki.
Kan yanna buda gaja, yamo na mapaiq.*

Saat merebus susu, masukkan sedikit saja getah pepaya.
Jika terlalu banyak, rasanya jadi pahit.



Metawa-tawa masiriqi Lambogo sang den apa nangaran.

Lambogo tersenyum malu mengingat sesuatu.



*Daqdua siruk jo lite bandiki kupatama nena.
Kusangai madiwi mokkoq ke budai dipatama.*

Lambogo tadi memasukkan getah pepaya dua sendok.
Dia mengira dangke cepat menggumpal jika banyak getah.



Metawa tu nenek naajaiq poleq I Lambogo.

Nenek tersenyum lalu mengajak Lambogo membuatnya lagi.



Pelaqmi Lambogo mukkun kabuai dikua najaji melo tu dangke.

Lambogo berhati-hati agar Dangkenya jadi.



Napatamai sitangnga siruk lite bandiki jo kandu.

Lambogo memasukkan setengah sendok getah pepaya ke dalam susu.



Yatuqto napelaqi.

Kali ini dia berhati-hati.



Napepasanni nenek dikua anna anggi namatiqta.

Nenek berpesan agar Lambogo tak buru-buru.



Edamo na madoang ke tassalai pangkabuana Lambogo.

Lambogo tidak ingin gagal lagi.



Edamo na sabbara Lambogo lan coba polei jo dangke mangka nakabua.

Eda lalomo paiqna te dangke!

Aja rio gajai Lambogo, sang maccami!

Lambogo tak sabar ingin mencoba lagi dangke buatannya.

Ternyata dangkenya sudah tidak pahit!

Lambogo sangat gembira, kali ini ia berhasil!



*Liwa mellong rasana!
Te susi to nakabua nenek.*

Rasanya sangat gurih!
Seperti yang biasa nenek buat.



*Makurre samanga Lambogo lako nenek.
Makurre sumanga toda nenek lako Lambogo,
sabaq mupelajai rampa kabua dangke.*

Lambogo berterima kasih pada nenek.
Nenek juga berterima kasih kepada Lambogo,
karena berusaha dengan baik.



*Napepasanni nenek tu Lambogo na anggi
nakalupai dikua dangke.*

Iya te di sanga dangke tradisinna tomatuanta to jo mai.

- Nenek berpesan agar Lambogo tidak lupa lagi cara membuat dangke. Membuat dangke merupakan tradisi nenek moyang kita.



Naraka'mi Lambogo tu nenek saba' aja rio i.

Lambogo memeluk nenek dengan bahagia.





BIODATA

Muji Budi Lestari (Penulis)

PROFIL

- Lahir di Mojokerto, 9 Juni 1990
 - Istri dan ibu dari 3 anak
 - Aktivis kemuslimahan, pendidikan, dan keluarga
 - Guru Bahasa Inggris
 - Menekuni public speaking, kepenulisan, dan pengembangan diri guru dan orang tua (terutama yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus), serta remaja muslimah.
 - Telah dan akan terus berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, konferensi, workshop, bootcamp, tingkat sekolah hingga tingkat internasional sebagai peserta, pembicara, maupun pelatih.
- Portofolio Sertifikat dapat dilihat di: <http://bit.ly/SertifikatMuji>

KARIR

ASN Guru
Trainer dan motivator
Pendiri dan pembina komunitas
@gurumerdeka21,
@pernikahan_parenting_islam,
@kelasquran.ibuanak,
@tauhidparenting
Inspiring Teachers Makassar, dan Komunitas muslimah berbagi
@mujibudilestari

KARYA

- Melejitkan Minat Bakat Anak Sejak Dini(selfpublishing, 2017)
- Buku cerita anak “Cita-citaku” (selfpublishing, 2017)
- Sinergi Agar Tak Ada Lagi Siswi Bunuh Diri (Opini di surat kabar Tribun Timur, 2019)
- Supporting Students with Special Needs(Artikel pada sesi paralel konferensi internasional, 2022)
- Digital Literacy for Students in Rural School (presentasi pada ASEAN Teacher Bootcamp Malaysia, 2023)
- CLT Implementation amidst Curriculum Changes (artikel jurnal internasional, 2024)
- Artikel praktik baik pembelajaran terbit di gurubelajar.org sejak 2021
- Cerpen dan artikel seputar pendidikan, peran perempuan, dan keluarga di berbagai media cetak dan online sejak 2007

PENDIDIKAN

SMAN 1 Sooko, Mojokerto
S1 Universitas Negeri Makassar
S2 Universitas Negeri Yogyakarta
Ma’had Nashirussunnah Mesir (online)
Ma’had Khadimussunnah Bandung (online)



BIODATA

Derlis Sisilia *(Penerjemah)*

Seorang mahasiswi yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan.

Instagram: [derlissisilia_](#)
Kontak: 082189405910



BIODATA

Hikmah Askari

(Ilustrator)

Hikmah Askari, dilahirkan di Jeneponto. Saat ini Berkarir sebagai Freelance Illustrator. Sejak kecil senang melukis dan dibimbing langsung oleh ayah yang merupakan seorang guru seni rupa. Pada tahun 2007, Sempat meraih juara 1 lomba melukis tingkat SMP sekabupaten Jeneponto. Mulai berkarir pertama kali sebagai illustrator buku anak-anak (children's book illustrator) sejak 2020 pada salah satu media publikasi badan amal bantuan dan pengembangan Muslim yang berbasis di Inggris (A UK-based Muslim relief and development charity), St Helens Rd, Bolton (Remote Working) & telah mengilustrasikan beberapa buku. Karya buku ilustrasi yang pernah dibuat berjudul: Arabic Letters, Basic of Islam, Pilars of Islam, Wudhu & Salah, Iman, & Akhlaq. Selain itu, saat ini juga sedang fokus belajar menulis dan bercita-cita menjadi penulis & ilustrator buku sendiri.

Instagram: hikmahaskari

Email: hikmahaskari1@gmail.com

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Lambogo sangat menyukai makanan khas Enrekang bernama Dangke. Saat pertama kali mencoba membuat, nenek mengajari Lambogo. Sayangnya ia terlalu buru-buru, sehingga Dangkenya terasa pahit. Namun Lambogo tidak menyerah. Dia mencoba sekali lagi dengan penuh kesabaran. Akhirnya, dia berhasil! Apa rahasianya ya?

Baca bukunya sampai selesai dan temukan jawabannya!

ISBN 978-602-358-724-7



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024